

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkotika merupakan salah satu permasalahan serius yang mengancam masa depan generasi muda di Indonesia. Data Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tren prevalensi penyalahgunaan narkotika di kalangan pelajar dan mahasiswa terus mengalami peningkatan yang mengkhawatirkan. Hasil Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika Tahun 2023 mengungkapkan bahwa kelompok usia 15–24 tahun memiliki tingkat kerentanan tertinggi, baik sebagai pengguna coba-coba maupun pengguna aktif (BNN & BPS, 2023). Kondisi ini menimbulkan dampak multidimensional, mulai dari penurunan kesehatan fisik dan mental, penurunan produktivitas, peningkatan potensi perilaku kriminal, hingga terhambatnya pembangunan sumber daya manusia (UNODC, 2022).

Kota Surakarta, sebagai pusat pendidikan, kebudayaan, dan perekonomian di Jawa Tengah, memiliki daya tarik tinggi bagi mobilitas pelajar, mahasiswa, dan pekerja muda. Karakteristik ini, di satu sisi, menjadi potensi pengembangan sumber daya manusia, namun di sisi lain meningkatkan kerawanan terhadap peredaran dan penyalahgunaan narkotika. Faktor-faktor seperti kemudahan akses transportasi, luasnya interaksi sosial, dan penetrasi budaya populer berpotensi menjadi katalis penyebaran narkotika (Bingöl, 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan langkah pencegahan yang bersifat sistematis, komprehensif, dan berkelanjutan.

BNN, sebagai lembaga negara yang diamanatkan melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, memiliki peran strategis dalam pelaksanaan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan,

dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Program ini bertujuan menekan angka penyalahgunaan narkotika melalui edukasi publik, pemberdayaan masyarakat, penegakan hukum, dan rehabilitasi (BNN, 2022). Dalam implementasinya, strategi komunikasi memegang peran kunci dalam membangun kesadaran, mengubah sikap, serta mempengaruhi perilaku kelompok sasaran (Effendy, 2017).

Tantangan komunikasi di era digital semakin kompleks. Generasi muda kini hidup dalam ekosistem informasi yang cepat, masif, dan beragam, di mana media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube menjadi sumber utama informasi sekaligus ruang interaksi (*Pew Research Center*, 2022). Pesan konvensional melalui media cetak atau tatap muka cenderung kurang diminati, sedangkan narasi keliru atau glamorisasi penggunaan narkotika sering tersebar melalui konten hiburan atau pengaruh kelompok sebaya (*peer group influence*) (Motyka & Al-Imam, 2021). Oleh karena itu, BNN Surakarta perlu merancang strategi komunikasi yang kreatif, interaktif, dan selaras dengan gaya komunikasi generasi muda, sehingga pesan P4GN tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif dan partisipatif.

Pemilihan Kota Surakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada dua alasan utama yang didukung oleh data empiris dan kondisi faktual. Pertama, Surakarta merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kerentanan tinggi terhadap penyalahgunaan narkotika di Jawa Tengah. Data Badan Narkotika Nasional Provinsi Jawa Tengah menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba di provinsi ini mencapai 1,31% (BNNP Jawa Tengah, 2023). Laporan BNNP juga menyebutkan bahwa tingkat penyalahgunaan narkotika di Kota Surakarta merupakan yang tertinggi di Jawa Tengah, yaitu 1,66%, lebih tinggi dibanding Kota Semarang yang berada pada kisaran 1,5% (Antara News Jawa Tengah, 2019). Proporsi pelajar dan mahasiswa yang besar di Surakarta sebagai kelompok usia rentan memperkuat tingkat kerawanan tersebut. Kondisi ini terlihat dari jumlah

kasus narkoba yang terus muncul setiap tahun. BNN Kota Surakarta mencatat jumlah kasus pada periode 2018 hingga 2023 berada pada kisaran 116 hingga 159 kasus per tahun (Arfiani & Santoso, 2024). Data Polresta Surakarta (2022) juga mencatat bahwa pada tahun 2019 terdapat 139 kasus narkoba dengan 149 tersangka. Selain itu, tingkat ketanggapan masyarakat terhadap ancaman narkoba masih rendah. Penelitian Kasita & Sudarmo (2023) mencatat bahwa indeks ketanggapan masyarakat hanya sekitar 33,67% sehingga menunjukkan rendahnya kesadaran risiko di tingkat warga.

Kedua, Surakarta merupakan kota yang secara aktif melaksanakan berbagai program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta menerapkan beragam strategi komunikasi, meliputi sosialisasi tatap muka, penyuluhan di lembaga pendidikan, kampanye publik, serta pemanfaatan media digital melalui media sosial resmi, laman BNN, dan materi edukasi berbasis multimedia (BRIDA, 2021). Variasi strategi komunikasi tersebut menempatkan Surakarta sebagai wilayah yang relevan untuk dianalisis, terutama dalam menilai capaian komunikasi publik BNN dalam meningkatkan literasi dan kewaspadaan generasi muda terhadap penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi BNN Surakarta dalam Mensosialisasikan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kalangan Anak Muda.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta dalam menyosialisasikan Program Pencegahan,

Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) kepada kalangan anak muda?

2. Bagaimana analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) terhadap strategi komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Surakarta dalam pelaksanaan sosialisasi Program P4GN di kalangan anak muda?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan strategi komunikasi yang diterapkan oleh BNN Surakarta dalam melakukan sosialisasi Program P4GN kepada generasi muda.
2. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang terdapat dalam strategi komunikasi BNN Surakarta pada pelaksanaan sosialisasi Program P4GN di kalangan generasi muda.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ilmu komunikasi, terutama pada kajian strategi komunikasi publik dan kampanye sosial dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkotika. Hasil kajian ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan akademik bagi dosen, peneliti, dan mahasiswa dalam mengembangkan kerangka analitis mengenai peran komunikasi dalam perancangan dan pelaksanaan program sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi BNN Surakarta dalam mengoptimalkan strategi komunikasi untuk sosialisasi Program P4GN. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan membantu perumusan pendekatan komunikasi yang lebih tepat sasaran, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda, sehingga pesan pencegahan narkotika dapat diterima dan diinternalisasi secara lebih efektif.